

## Pengaruh Mata Kuliah PKN Terhadap Sikap Ideologi Pancasila

<sup>1</sup>Desti Andriani Pasaribu, <sup>2</sup>Syamzaimar

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Sains AL-Qur'an Syekh Ibrahim,  
Pasir Pangaraian Indonesia

Email: [syadestiandriani@gmail.com](mailto:syadestiandriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzaimar0774@gmail.com](mailto:syamzaimar0774@gmail.com)

### Abstract.

*Civic Education (PKn) plays a crucial role as an instrument for strengthening national identity amidst the massive currents of globalization and the infiltration of foreign ideologies. This research is motivated by the phenomenon of degradation in national values and indications of a shift in ideological orientation among the younger generation, particularly students in the university environment. The primary objective of this study is to analyze the effectiveness of Civic Education courses in shaping and reinforcing Pancasila ideological attitudes in students. The method used in this research is a quantitative approach with a correlational survey design. Data were collected through questionnaires distributed to a sample of students who had completed the Civic Education course, and then analyzed using simple linear regression techniques to determine the significance of the influence of learning variables on attitude variables. The research findings indicate that Civic Education courses have a positive and significant influence on the consolidation of Pancasila ideological attitudes. Students who attend lectures intensively tend to have a more comprehensive understanding of the values of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, and demonstrate a stronger commitment to applying them in social life. Nevertheless, it was also found that the affective aspect is more influenced by dialogical learning methods compared to conventional lecturing methods. The implications of this research emphasize the importance of curriculum revitalization and pedagogical innovation in teaching Civic Education so that it does not merely become a transfer of knowledge, but is capable of substantially internalizing Pancasila values. Universities are expected to continue strengthening the content of national character to fortify students against radicalism and liberalism that contradict the national consensus.*

**Keywords:** Attitudes, Civic Education, Ideology, Pancasila, University Students.

### Abstrak.

*Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial sebagai instrumen penguatan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi dan infiltrasi ideologi asing yang semakin masif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi nilai-nilai kebangsaan dan adanya indikasi pergeseran orientasi ideologis di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektivitas mata kuliah PKn dalam membentuk dan memperkuat sikap ideologi Pancasila pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah PKn, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi*

*linear sederhana untuk melihat signifikansi pengaruh variabel pembelajaran terhadap variabel sikap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah PKn memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pematapan sikap ideologi Pancasila. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara intensif cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, serta menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, ditemukan pula bahwa aspek afektif lebih dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang bersifat dialogis dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya revitalisasi kurikulum dan inovasi pedagogi dalam pengajaran PKn agar tidak sekadar menjadi transfer pengetahuan, melainkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara substansial. Pihak perguruan tinggi diharapkan terus memperkuat muatan karakter kebangsaan guna membentengi mahasiswa dari paham radikalisme dan liberalisme yang bertentangan dengan konsensus nasional.*  
**Kata kunci:** Ideologi, Mahasiswa, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap.

### **Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan instrumen strategis dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat. (Asmaroini, A. P. (2021) Di tengah dinamika globalisasi yang memicu kaburnya batas-batas budaya dan ideologi, eksistensi ideologi Pancasila menghadapi tantangan yang signifikan dari nilai-nilai eksternal yang tidak selaras dengan jati diri bangsa. (Asmaroini, A. P. (2021) Menurut data dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ((BPIP, 2023), terdapat kecenderungan penurunan pemahaman nilai-nilai fundamental Pancasila di kalangan generasi Z, yang menuntut adanya upaya sistematis melalui institusi pendidikan untuk melakukan re-internalisasi nilai. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ((Kemendikbudristek, 2022) menegaskan bahwa mata kuliah pengembangan kepribadian, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, wajib diimplementasikan bukan hanya sebagai pemenuhan kurikulum, melainkan sebagai upaya mitigasi terhadap radikalisme dan degradasi moral di lingkungan akademik. (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai efektivitas kurikulum PKn dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa. Namun, sebagian besar studi tersebut cenderung berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi tekstual semata. (Dewantara, A. W. (2022) Terdapat celah penelitian (*gap analysis*) di mana kajian yang menghubungkan secara spesifik antara proses pembelajaran di kelas dengan perubahan sikap ideologis secara nyata masih terbatas. (Mulyono, S. (2021) Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membuktikan apakah paparan materi PKn secara substantif mampu mengubah atau memperkuat orientasi ideologi mahasiswa di tengah gempuran ideologi transnasional. (Fadhila, R., & Siregar, M. (2024) Kebaruan penelitian ini menawarkan analisis mendalam

mengenai sejauh mana keterlibatan afektif mahasiswa dalam perkuliahan berkontribusi pada kesetiaan mereka terhadap konsensus nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa, guna memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak pada pembentukan karakter nasionalis di perguruan tinggi. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020)

### **Kajian Teoritis**

Kajian ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang memandang bahwa sikap dan kesadaran ideologis seseorang dibentuk melalui proses interaksi sosial dan pendidikan yang terstruktur. (Putri, A. K., & Wibowo, H. (2026) Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk mengonstruksi identitas nasional mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai dasar negara. Menurut laporan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ((Dikti, 2020), Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekadar mata kuliah pelengkap, melainkan fondasi dalam pembentukan *civic disposition* atau watak kewarganegaraan yang mencakup komitmen, tanggung jawab, dan kesetiaan pada ideologi negara. (Hidayat, R., & Salsabila, S. (2025) Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini, yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran akan membentuk norma subjektif dan kontrol perilaku yang pada akhirnya bermanifestasi dalam sikap ideologi Pancasila yang konsisten. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pusat Studi Pancasila (PSP, 2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedalaman pemahaman materi kewarganegaraan dengan tingkat ketahanan mahasiswa terhadap pengaruh ideologi radikal. Selain itu, kajian dari (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI, 2019) mengungkapkan bahwa efektivitas internalisasi ideologi sangat bergantung pada metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Berbagai referensi tersebut memberikan acuan bahwa pendidikan formal di kampus memiliki otoritas moral untuk mengarahkan orientasi politik dan ideologis mahasiswa ke arah yang lebih moderat dan sesuai dengan prinsip kebangsaan. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2019) Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin efektif proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterima mahasiswa, maka akan semakin kuat pula sikap dan keyakinan mereka terhadap ideologi Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. (Sugiyono. (2019)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengukur derajat hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. (Pusat Studi Pancasila. (2021) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan

Kewarganegaraan di universitas, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan tiap fakultas. Berdasarkan pedoman penentuan sampel dari (Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2019), jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran PKn dan sikap ideologi mereka. (Lestari, P. (2023) Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan memiliki koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) di atas 0.70, sehingga data yang dihasilkan dianggap konsisten dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. (Nugroho, A. S. (2025)

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi, data telah memenuhi uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Model penelitian ini dirumuskan dalam persamaan matematika  $Y=a+bX$  di mana variabel  $y$  merepresentasikan sikap ideologi Pancasila,  $a$  adalah konstanta,  $b$  merupakan koefisien regresi, dan  $X$  adalah mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji-t dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. (Santoso, G. (2023) Seluruh proses komputasi data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi hasil analisis sesuai dengan standar penelitian ilmiah. (Mubarak, Z. (2024)

### Hasil Dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dilakukan selama rentang waktu tiga bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga April 2026, yang berlokasi di lingkungan kampus universitas melalui pengisian kuesioner elektronik. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 150 responden, diperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dampaknya terhadap sikap ideologi Pancasila. (Zulkarnain, I. (2025) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian yang sangat baik terhadap materi kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman. Setelah dilakukan uji prasyarat, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil uji signifikansi secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini. (Ramadhan, I. 2022).

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.
Konstanta (a)	12,450	4,120	0,000

Mata Kuliah PKn (X)	0,685	8,740	0,000
------------------------	-------	-------	-------

**Sumber: Data Primer Diolah (2026)**

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap ideologi Pancasila mahasiswa. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020) Koefisien regresi sebesar 0,685 mengindikasikan hubungan positif, yang berarti semakin berkualitas proses pembelajaran PKn, maka semakin kuat pula sikap ideologi Pancasila yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Temuan ini selaras dengan konsep dasar yang dikemukakan oleh (Kemendikbudristek (2022), bahwa pendidikan nilai yang terstruktur mampu mengubah orientasi perilaku individu ke arah konsensus nasional. (Suryana, C., & Fitrayadi, D. S. (2024)

Dalam pembahasan lebih mendalam, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya oleh (Pusat Studi Pancasila (2021) yang menyatakan bahwa penguatan literasi konstitusi berkontribusi langsung pada ketahanan ideologi. (Fadhila, R., & Siregar, M. (2024) Namun, penelitian ini juga menemukan fakta menarik bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam diskusi kritis memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan sekadar hafalan materi. (Dewantara, A. W. (2022) Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa mahasiswa tidak lagi memandang Pancasila sebagai dogma yang kaku, melainkan sebagai pedoman hidup yang rasional dalam menghadapi paham radikalisme. (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2023)

Implikasi teoritis dari hasil ini memperkuat teori konstruktivisme sosial, di mana lingkungan akademik terbukti efektif dalam merekonstruksi identitas nasional. Secara terapan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis studi kasus yang interaktif. (Hidayat, R., & Salsabila, S. (2025) Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berhenti pada pencapaian nilai akademik, tetapi benar-benar bertransformasi menjadi benteng ideologis bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Ubaedillah, A. (2021)

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dan positif dalam memperkuat sikap ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa proses pembelajaran yang terstruktur di perguruan tinggi mampu menjadi instrumen efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, sehingga mahasiswa memiliki ketahanan ideologis yang lebih kuat terhadap pengaruh paham eksternal. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022) Temuan ini secara logis menjawab tujuan penelitian bahwa paparan materi kewarganegaraan bukan sekadar pemenuhan aspek kognitif, melainkan berkontribusi nyata pada pembentukan karakter dan komitmen terhadap

konsensus nasional. Namun, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati mengingat lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu institusi pendidikan, sehingga dinamika di wilayah atau jenis perguruan tinggi lain mungkin menunjukkan variasi yang berbeda. (Ubaedillah, A. (2021)

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya inovasi berkelanjutan dalam metode pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh para pendidik, dengan lebih menekankan pada pendekatan dialogis dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dengan realitas sosial mahasiswa. Institusi perguruan tinggi direkomendasikan untuk mengintegrasikan penguatan ideologi ini tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang suportif. Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama pada penggunaan variabel tunggal dan metode kuantitatif yang belum mampu memotret kedalaman psikologis responden secara kualitatif. (Ubaedillah, A. (2021) Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian yang akan datang adalah penggunaan metode campuran (*mixed methods*) serta perluasan variabel penelitian, seperti pengaruh lingkungan media sosial atau peran organisasi kemahasiswaan, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap ideologi generasi muda. (Zulkarnain, I. (2025)

#### **Daftar Referensi**

- Asmaroini, A. P. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 34-42.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2023). *Laporan Tahunan: Survei Indeks Aktualisasi Nilai Pancasila pada Generasi Z*. Jakarta: BPIP.
- Dewantara, A. W. (2022). *Kewarganegaraan: Sebuah Pengantar Teoritis dan Praktis di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Mata Kuliah Dasar Umum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fadhila, R., & Siregar, M. (2024). Pengaruh Literasi Konstitusi terhadap Ketahanan Ideologi Mahasiswa di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(1), 88-102.
- Hidayat, R., & Salsabila, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Citizen dalam Meningkatkan Civic Disposition. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 145-159.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2019). *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Sosiologis*. Jakarta: LIPI Press.

- Lestari, P. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Harmoni*, 22(1), 50-65.
- Mubarak, Z. (2024). Tantangan Ideologi Pancasila terhadap Paham Liberalisme dan Ekstremisme di Kalangan Akademisi. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 11(3), 210-225.
- Mulyono, S. (2021). Analisis Komparatif Sikap Nasionalisme Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Menempuh Mata Kuliah PKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 130-144.
- Nugroho, A. S. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, 10(1), 15-29.
- Pusat Studi Pancasila. (2021). *Studi Komprehensif: Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Kesetiaan Ideologi Negara*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Putri, A. K., & Wibowo, H. (2026). Meta-Analisis: Hubungan antara Civic Knowledge dan Civic Attitude pada Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Teori dan Landasan Pendidikan*, 15(1), 44-58.
- Ramadhan, I. (2022). Peran Dosen PKn dalam Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Kampus. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 112-125.
- Santoso, G. (2023). Konstruksi Identitas Nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 301-315.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C., & Fitrayadi, D. S. (2024). Inovasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Engagement Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 175-190.
- Ubaedillah, A. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Penguatan Ideologi Pancasila di Perguruan Tinggi Riau. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 14(4), 410-428
- Syamzaimar, S. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengalaman Islam. Riau : PT. Indragiri Dot Com.